

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SD KELAS IV DAN V DI SD NEGERI SE-GUGUS 1 KECAMATAN WATES TERHADAP OLAHRAGA RENANG

LEVEL OF KNOWLEDGE OF FOURTH AND FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENT IN CLUSTER 1 WATES DISTRICT ON SWIMMING

Oleh : Makruf Nurhidayat
Email : makhrufnh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa aspek pengetahuan cabang olahraga renang sangat diperlukan, namun pada prosesnya belum berjalan maksimal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes pilihan ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates yang berjumlah 333 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,11% (17 siswa), kategori “rendah” sebesar 29,43% (98 siswa), kategori “sedang” sebesar 34,53% (115 siswa), kategori “tinggi” sebesar 24,92% (83 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 6,01% (20 siswa).

Kata Kunci: *pengetahuan, olahraga renang, siswa SD kelas IV dan V*

Abstract

The research is motivated that the knowledge aspect of swimming is very necessary, but the process has not run optimally. The research aims to find out the level of knowledge of the fourth and fifth grade elementary school students in SD Negeri (State Elementary School) in Cluster 1 Wates District on swimming. This research was descriptive research. The method used was by survey with data collection technique using multiple choice test. The population in this research were all students of grade IV and V in SD Negeri Cluster 1 Wates District of 333 students. The data analysis technique used descriptive analysis presented in the form of percentage. The research results show that the level of knowledge of fourth and fifth grade elementary school students in SD Negeri Cluster 1 Wates District on swimming is in the "very low" category 5.11% (17 students), in "low" category 29.43% (98 students), in the "medium" category 34.53% (115 students), in the "high" category 24.92% (83 students), and in the "very high" category 6.01% (20 students).

Keywords: knowledge, swimming, fourth and fifth grade elementary school students

PENDAHULUAN

Siswa usia sekolah dasar mempunyai karakteristik fisik suka bermain dan berkelompok, sehingga dalam mendidik anak guru harus pandai memberikan materi agar anak-anak senang. Salah satu mata pelajaran normatif yang wajib di sekolah adalah mata pelajaran pendidikan jasmani. Mata pelajaran ini bertujuan umum untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa-siswanya. Pendidikan jasmani di sekolah dasar dilaksanakan 4 jam perminggu, sehingga guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswanya agar siswa aktif bergerak. Bertolak pada karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu senang bermain, maka dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar harus diperbanyak pembelajaran dalam permainan.

Pendidikan merupakan salah satu proses yang wajib diikuti dalam kehidupan setiap individu dan memiliki fungsi serta peranan penting bagi pembentukan karakter bangsa dari suatu negara. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan tersebut, maka dari itu proses pendidikan jasmani sangat diperlukan bagi para siswa sebagai generasi penerus bangsa (Hera Lestari Mikarsa, 2007: 1).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Pendidikan jasmani ini pada dasarnya memanfaatkan alat berupa fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia, namun pada kenyataannya melalui fisik ini, mental

dan emosionalpun turut berkembang, sehingga harus menyebabkan perbaikan dalam ‘pikiran dan tubuh’ yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan seperti psikomotor, kognitif, dan afektif (Adang Suherman, 2000: 1).

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta *life skill*. Dengan terbitnya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk penyempurnaan kurikulum yang *komprehensif* dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006: 648).

Menurut Depdiknas (2006: 1), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani di sekolah berisi materi-materi yang dapat dikelompokkan menjadi aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, “akuatik”, uji diri, pendidikan luar kelas, permainan dan olahraga. Dalam materi akuatik terdapat sub

materi gerak dasar renang yang harus diajarkan di kelas IV dan V di SD Negeri Se-Gugus 1 Kecamatan Wates.

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal itu tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung suatu pembelajaran yang kondusif. Penjasorkes yang diajarkan di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting, karena sebagai suatu proses pembinaan anak sejak usia dini, yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar.

Renang merupakan salah satu bagian materi kurikulum, di SD kelas IV dan V terdapat Standar Kompetensi “Mempraktikkan gerak dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya”. Dengan Kompetensi Dasar “Mempraktikkan gerak dasar meluncur, menggerakkan tungkai, menggerakkan lengan serta nilai kebersihan; Mempraktikkan cara bernapas dalam renang gaya bebas; Mengkombinasikan gerakan lengan dan tungkai renang gaya bebas; dan Mempraktikkan dasar-dasar keselamatan di air”. Dengan adanya SK/KD Pembelajaran penjasorkes ini, maka diajarkan materi gerak dasar renang yang diharapkan berlangsung secara aktif dan melibatkan semua ranah pendidikan baik afektif (sikap), psikomotor

(keterampilan fisik), maupun kognitif (konsep).

Olahraga renang dalam perkembangannya merupakan olahraga yang banyak digemari masyarakat. Olahraga renang merupakan keterampilan yang dapat dipergunakan sebagai sarana untuk bermain untuk anak, menjaga kebugaran ataupun sebagai ajang untuk meraih prestasi, renang juga merupakan sarana untuk bergaul ataupun untuk bersantai. Olahraga renang merupakan aktivitas yang dilakukan di air dengan berbagai macam bentuk dan gaya yang sudah sejak lama dikenal banyak memberikan manfaat kepada manusia. Manfaat yang ada pada aktivitas olahraga renang tersebut antara lain adalah untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh, untuk keselamatan diri, untuk membentuk kemampuan fisik seperti daya tahan, kekuatan otot serta bermanfaat pula bagi perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, untuk sarana pendidikan, rekreasi, rehabilitasi serta prestasi.

Salah satu materi pembelajaran gerak dasar di Sekolah Dasar adalah pembelajaran gerak dasar renang, yang paling dominan dalam melakukan olahraga renang adalah harus bisa mengatasi tahanan air dan hambatan-hambatan lain. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut, yaitu dengan latihan yang teratur. Dengan berlatih secara sistematis dan melalui pengulangan-pengulangan (*repetitions*) yang konstan, maka dalam melakukan gerakan renang akan menjadi bertambah baik/ meningkat, gerakan-gerakan yang semula sukar dilakukan lama-kelamaan akan meningkat menjadi gerakan-gerakan yang otomatis dan reflektif, daripada sebelum melakukan latihan-latihan tersebut.

SK dan KD Penjasorkes olahraga renang untuk siswa kelas IV dan V SD yaitu, kelas IV semester 2: SK 10. Mempraktikkan

gerak dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, KD 10.1 mempraktikkan gerak dasar meluncur, menggerakkan tungkai, menggerakkan lengan serta nilai kebersihan, 10.2 mempraktikkan cara bernapas dalam renang gaya bebas, 10.3 menggabungkan gerakan lengan dan tungkai renang gaya bebas. Siswa kelas V semester 2: SK 10. Mempraktikkan gerak dasar renang gaya punggung dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, KD 10.1 mempraktikkan gerak dasar renang gaya punggung: meluncur, menggerakkan tungkai, menggerakkan lengan, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, 10.2 mempraktikkan kombinasi gerakan lengan dan tungkai renang gaya punggung, serta nilai keberanian dan percaya diri.

Metode yang digunakan oleh guru penjasorkes dalam pembelajaran bermacam-macam seperti ceramah, demonstrasi, komando, *drill*, dan resiprokal. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan terhadap para siswa kelas IV dan V di salah satu sekolah yang termasuk dalam anggota Gugus 1 kecamatan Wates yaitu Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates, menunjukkan bahwa semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar renang masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan terdapat beberapa siswa yang kurang maksimal dalam melakukan gerak dasar renang, dikarenakan siswa yang pasif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran, serta siswa masih kurang memahami tentang gerak-gerak dasar renang. Selain itu kurang maksimalnya siswa kelas kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar renang, disebabkan karena metode pembelajaran yang monoton (*drill* dan komando), sehingga siswa merasa pembelajaran gerak dasar renang tidak

menyenangkan jika “bermain”, dan sebagainya.

Menurut Hartati (2005: 1), sesuai dengan masa perkembangannya anak usia Sekolah Dasar adalah sosok individu yang sedang mengalami masa perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pembelajaran pada usia Sekolah Dasar seyogyanya memperhatikan beberapa prinsip belajar seperti belajar harus menantang anak, dan untuk anak Sekolah Dasar biasanya penyampaian pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode bermain. Dalam metode bermain terdapat aktivitas siswa dengan suasana yang menantang dan menyenangkan. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates yang masih tergolong anak-anak di mana bermain merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Penting bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa mereka yang masih bergejolak sehingga tertarik dengan suasana yang menyenangkan, menantang, dan ada persaingan.

Kegiatan proses pembelajaran gerak dasar renang bagi siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri yang berada di Gugus 1 Kecamatan Wates berjalan kurang maksimal karena keadaan. Terbukti dengan pembelajaran gerak dasar renang bagi siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri yang berada di Gugus 1 kecamatan Wates, dilaksanakan di jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan waktu hanya sebulan sekali. Dalam pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates dilaksanakan di kolam renang yang beralamat di Wates. Jarak dari sekolah menuju kolam renang berjarak sekitar 1,5km belum lagi sekolah-sekolah lain yang lebih jauh dari area kolam renang. Siswa dalam menempuh perjalanan menuju kolam renang dengan berjalan dan

bersepeda. Perjalanan yang cukup jauh tersebut, mengakibatkan kegiatan proses pembelajaran gerak dasar renang kurang maksimal karena keadaan, anak sudah lelah karena perjalanan yang cukup jauh dan waktu kegiatan pembelajaran berkurang karena perjalanan yang cukup jauh tersebut.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru juga kurang memperhatikan pemberian materi berupa teori yang mengacu pada aspek pengetahuan tentang materi yang ada dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, khususnya teknik dasar olahraga renang. Pelajaran penjas bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa agar siswa memiliki tubuh yang sehat dan konsentrasi yang baik. Namun sangat disayangkan jika pendidik kurang memperhatikan aspek pengetahuan ketika proses pembelajaran di sekolah berlangsung dan peserta didik hanya mendapat materi yang bersifat praktek atau mengarah ke aspek psikomotor saja, sedangkan pengetahuan atau intelegensi siswa kurang dikembangkan. Akibatnya pengetahuan siswa mengenai materi dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya olahraga renang kurang maksimal.

Pengetahuan merupakan ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi

yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 139) pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri Se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa menyatakan bahwa tidak mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam olahraga renang dan saat siswa ditanyakan tentang macam-macam teknik dalam olahraga renang, masih banyak siswa yang tidak mengetahui hal tersebut. Siswa juga tidak dapat menyebutkan secara teori tentang bagaimana teknik renang yang benar. Dari hasil wawancara mengindikasikan bahwa pengetahuan siswa tentang olahraga renang masih rendah, sehingga perlu diupayakan agar guru dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang olahraga renang. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa sehingga siswa akan mengalami perubahan dan hasil akhir dari proses suatu kegiatan pembelajaran akan tampak dalam penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai tes serta untuk memperoleh nilai tersebut perlu dilakukan evaluasi. Dengan memperhatikan keadaan dan kepentingan anak didik, maka guru harus mengusahakan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan anak didik yang didasarkan atas nilai-nilai dan norma-norma pendidikan yang terarah pada tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki tujuan yang ideal dan bersifat menyeluruh,

yaitu menyangkut tentang tiga aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswa SD Kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap Olahraga Renang”. Dari penelitian ini akan terungkap seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa terhadap materi olahraga renang serta seberapa besar pentingnya materi ajar teori yang harus disampaikan oleh guru untuk siswa dalam menempuh pelajaran olahraga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang. Definisinya yaitu segala sesuatu yang diketahui siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates yang didapat melalui penginderaan atau interaksi terhadap olahraga renang yang diukur menggunakan tes objektif yang berupa soal pilihan ganda yang meliputi: faktor sejarah renang, peraturan renang, sarana dan prasarana olahraga renang, dan teknik dasar renang.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates yang berjumlah 333 siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates yang berjumlah 333 siswa yang terdiri dari kelas IV sebanyak 162 siswa dan kelas V sebanyak 171 siswa.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2006: 69), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Menurut Mahmud (2011: 156) tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Olahraga Renang

Variabel	Faktor	No Butir
Tingkat pengetahuan siswa SD Kelas IV dan V se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap Olahraga Renang	Peraturan Renang	1, 2, 3, 4, 5, 6,
	Sarana dan Prasarana Renang	7, 8, 9, 10, 11, 12,
	Teknik Renang	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
Jumlah		30

Uji Coba Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 92), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman

responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Sebelum uji coba, peneliti melakukan validasi/*expert judgment*. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2006: 99). Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen valid, dengan koefisien validitas sebesar 0,759.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 41). Reliabilitas instrumen ini sebesar 0,968.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2011: 120).

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

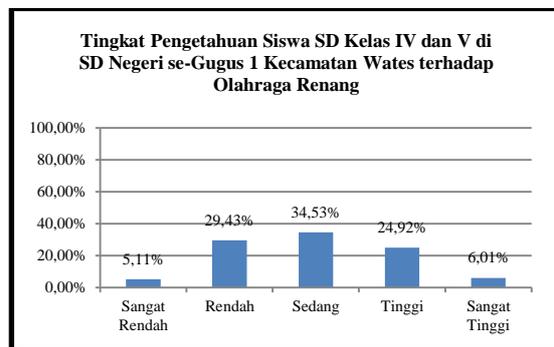
(Anas Sudijono, 2006: 58)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri Se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang.

Dari analisis data tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang diperoleh skor terendah (*minimum*) 6,00, skor tertinggi (*maksimum*) 25,0,0 rerata (*mean*) 15,85, nilai tengah (*median*) 16,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00, standar deviasi (SD) 3,47.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa SD Kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap Olahraga Renang

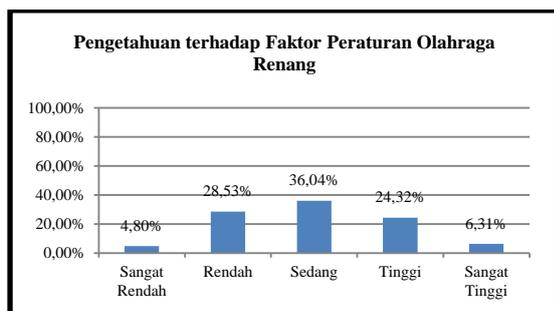
Berdasarkan gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,11% (17 siswa), kategori “rendah” sebesar 29,43% (98 siswa), kategori “sedang” sebesar 34,53% (115 siswa), kategori “tinggi” sebesar 24,92% (83 siswa), dan kategori

“sangat tinggi” sebesar 6,01% (20 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 15,85, tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang dalam kategori “sedang”.

1. Pengetahuan terhadap Faktor Peraturan Renang

Dari analisis data tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang faktor peraturan renang diperoleh skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 6,00, rerata (*mean*) 3,06, nilai tengah (*median*) 3,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 3,00, standar deviasi (SD) 1,42.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang faktor peraturan renang tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa SD Kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap Olahraga Renang Faktor Peraturan Renang

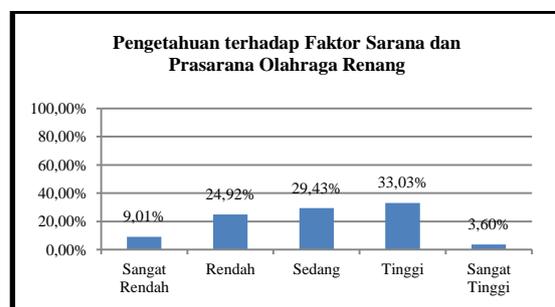
Berdasarkan gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga

renang faktor peraturan renang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,80% (16 siswa), kategori “rendah” sebesar 28,53% (95 siswa), kategori “sedang” sebesar 36,04% (120 siswa), kategori “tinggi” sebesar 24,32% (81 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 6,31% (21 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 3,06, tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang faktor peraturan renang dalam kategori “sedang”.

2. Pengetahuan terhadap Faktor Sarana dan Prasarana Renang

Dari analisis data tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang faktor sarana dan prasarana renang diperoleh skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 6,00, rerata (*mean*) 3,12, nilai tengah (*median*) 3,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 3,00, standar deviasi (SD) 1,30.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang faktor sarana dan prasarana renang tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



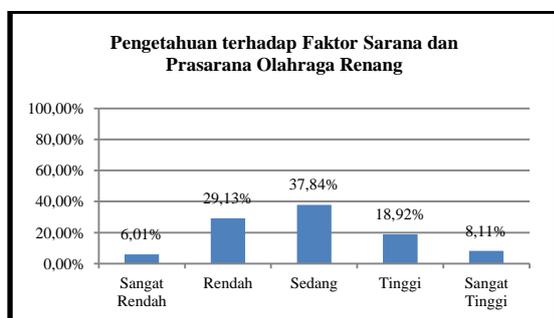
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa SD Kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap Olahraga Renang Faktor Sarana dan Prasarana Renang

Berdasarkan gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang faktor sarana dan prasarana renang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,01% (30 siswa), kategori “rendah” 24,92% (83 siswa), kategori “sedang” 29,43% (98 siswa), kategori “tinggi” 33,03% (110 siswa), dan kategori “sangat tinggi” 3,60% (12 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 3,12, faktor sarana dan prasarana renang dalam kategori “sedang”.

3. Pengetahuan terhadap Faktor Teknik Olahraga Renang

Dari analisis data tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang faktor teknik olahraga renang diperoleh skor terendah (*minimum*) 3,00, skor tertinggi (*maksimum*) 17,00, rerata (*mean*) 9,67, nilai tengah (*median*) 10,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 10,00, standar deviasi (SD) 2,76.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang faktor teknik olahraga renang tampak pada gambar 4:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa SD Kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap Olahraga Renang Faktor Teknik Olahraga Renang

Berdasarkan gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang faktor teknik olahraga renang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,01% (20 siswa), kategori “rendah” sebesar 29,13% (97 siswa), kategori “sedang” sebesar 37,84% (126 siswa), kategori “tinggi” sebesar 18,92% (63 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 8,11% (27 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 9,67, tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang faktor teknik olahraga renang dalam kategori “sedang”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang, yang diungkapkan dengan tes pilihan ganda dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu faktor peraturan renang, sarana dan prasarana renang, dan teknik renang. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang berada pada kategori sedang. Tingkat pengetahuan paling besar yaitu pada kategori sedang sebesar 34,53%. Artinya ada 115 siswa dari jumlah keseluruhan 333 siswa mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap olahraga renang. Berikutnya diikuti pada kategori rendah, yaitu sebesar 29,43%, artinya ada 98 siswa dari jumlah keseluruhan 333 siswa mempunyai pengetahuan yang rendah terhadap olahraga renang.

Hasil analisis dari setiap faktor yaitu dari faktor pengetahuan terhadap peraturan olahraga renang paling tinggi pada kategori

sedang sebesar 36,04%, faktor pengetahuan terhadap sarana dan prasarana olahraga renang paling tinggi pada kategori tinggi sebesar 33,03%, dan faktor pengetahuan terhadap teknik renang paling tinggi pada kategori sedang, yaitu sebesar 37,84%. Pengetahuan siswa yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Soekidjo Natoatmodjo (2007: 35) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ialah umur, pendidikan, paparan media massa, sosial ekonomi (pendapat), hubungan sosial, dan pengalaman.

Berdasarkan hasil analisis di atas, terlihat jelas bahwa tingkat pengetahuan siswa terhadap olahraga renang bisa dibilang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kegiatan proses pembelajaran gerak dasar renang bagi siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri yang berada di Gugus 1 Kecamatan Wates kurang bisa maksimal karena keadaan. Terbukti dengan pembelajaran gerak dasar renang bagi siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri yang berada di Gugus 1 kecamatan Wates, dilaksanakan di jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan waktu hanya sebulan sekali. Dalam pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates dilaksanakan di kolam renang yang beralamat di Wates. Jarak dari sekolah menuju kolam renang berjarak sekitar 1,5km belum lagi sekolah-sekolah lain yang lebih jauh dari area kolam renang. Siswa dalam menempuh perjalanan menuju kolam renang dengan berjalan dan bersepeda. Perjalanan yang cukup jauh tersebut, mengakibatkan kegiatan proses pembelajaran gerak dasar renang kurang maksimal karena keadaan, anak sudah lelah karena perjalanan yang cukup jauh dan waktu kegiatan pembelajaran berkurang karena perjalanan yang cukup jauh tersebut.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru juga kurang memperhatikan pemberian materi berupa teori yang mengacu pada aspek pengetahuan tentang materi yang ada dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, khususnya teknik dasar olahraga renang. Pelajaran penjas bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa agar siswa memiliki tubuh yang sehat dan konsentrasi yang baik. Namun sangat disayangkan jika pendidik kurang memperhatikan aspek pengetahuan ketika proses pembelajaran di sekolah berlangsung dan peserta didik hanya mendapat materi yang bersifat praktek atau mengarah ke aspek psikomotor saja, sedangkan pengetahuan atau intelegensi siswa kurang dikembangkan. Akibatnya pengetahuan siswa mengenai materi dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya olahraga renang kurang maksimal. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki tujuan yang ideal dan bersifat menyeluruh, yaitu menyangkut tentang tiga aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se- Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,11% (17 siswa), kategori “rendah” sebesar 29,43% (98 siswa), kategori “sedang” sebesar 34,53% (115 siswa), kategori “tinggi” sebesar 24,92% (83 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 6,01% (20 siswa).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih dilakukan pengawasan secara ketat pada saat responden mengisi soal yang diberikan agar hasilnya lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman (2000). *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hartati. (2005). Hubungan Perkembangan Anak dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani.” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Jurnal Olahraga. Volume 6, No. 1. Hlm. 41-42.*
- Hera Lestari Mikarsa. (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Renika Cipta. Jakarta.